

## PERAN AGPAII DALAM *LEARNING COMMUNITY* DAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* BAGI GURU PAI

Siti Lathifatus Sun'iyah<sup>1</sup>  
[sitilathifatus@unisda.ac.id](mailto:sitilathifatus@unisda.ac.id)

**Abstrak** : Permasalahan yang meliputi guru PAI dari mulai yang berkaitan dengan pemenuhan administrasi pembelajaran sampai pemerjuangan nasib dan kesejahteraan mereka, menghendaki adanya sebuah organisasi profesi. Asosiasi guru pendidikan agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan organisasi profesi yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kompetensi dan upaya memperjuangkan kesejahteraan guru PAI. Keberhasilan AGPAII ditunjukkan dengan program AGPAII Digital. Aplikasi KTA AGPAII adalah salah satu AGPAII Digital yang punya peran sebagai *Learning Community*. Interkoneksi antar aplikasi AGPAII Digital menunjukkan peran sebagai *Learning Management System*, yang memudahkan guru dalam pengajaran PAI terutama di masa Pandemi. Program-program AGPAII lainnya seperti; Moderasi di Sekolah, Sekolah Damai, *Preventing Violent Extrimism*, dan AGPAII Summit. Eksistensi AGPAII juga diwujudkan dengan kepedulian terhadap masyarakat, bangsa, dan Negara.

**Kata Kunci:** Organisasi profesi, AGPAII

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Agama Islam (FAI) UNISDA Lamongan

## A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai tujuan hidup yang dapat diselesaikan dengan jalan kebersamaan. Sebuah organisasi adalah keniscayaan bagi manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuannya. Guru PAI dalam tugas profesinya tidak dapat dipisahkan dari permasalahan baik dari administrasi dan teknis pengajaran hingga persoalan pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era revolusi 4.0, guru dituntut dapat beradaptasi dengan kehadiran teknologi pembelajaran yang semakin canggih terlebih pada pemberlakuan pembelajaran Daring di masa pandemi. Permasalahan kesejahteraan guru PAI dengan hanya memperoleh gaji insentif daerah yang kecil jumlahnya, Guru PAI punya kesempatan lebih kecil dalam mengikuti program PPPK. Terlebih guru PAI memiliki beban tanggung jawab dalam membekali peserta didik agar terhindar dari aliran atau paham yang mengancam keutuhan NKRI. Kehadiran AGPAII muncul sebagai wadah organisasi yang menghimpun para guru PAI untuk dapat saling membantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

## B. Pembahasan

Profesionalitas sebagai guru dapat ditempuh melalui berbagai cara, diantaranya; peningkatan individu melalui organisasi profesi. Menurut Yasaratodo Wau, Organisasi profesi adalah suatu wadah perkumpulan atau komunitas dari sekelompok orang dengan keahlian khusus yang dimilikinya yang merupakan ciri khas dari keahlian tersebut. Fungsi organisasi profesi adalah sebagai pengendali keseluruhan profesi baik secara sendiri maupun secara bersama sama dengan pihak lain yang relevan.<sup>2</sup>

Organisasi profesi merupakan bentuk pengembangan diri seorang guru dalam pemenuhan tuntutan undang-undang Guru dan Dosen.<sup>3</sup> Mendasari semangat berorganisasi adalah falsafah "sapu lidi", dengan sebuah ikatan yang menjadikan sekelompok orang bersatu lebih banyak hal yang dapat dikerjakan daripada bekerja sendiri-sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*, Unimed: Unimed Press, 2017, hlm. 4.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 41 ayat 3.

<sup>4</sup> Lilik Yuniastutik, "Impelementasi Kebijakan Organisasi PGRI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang", Volume 1, Jurnal Pendidikan.

Menurut *National Education Association* (NEA) -sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi- memberikan saran tentang adanya kriteria profesi keguruan yang salah satu diantaranya: jabatan yang memiliki organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.<sup>5</sup> Sebuah komunitas sangat membantu bagi para guru PAI secara psikologis. Guru PAI yang memiliki berbagai permasalahan terkait pendidikan dapat menyampaikan permasalahannya di suatu wadah organisasi untuk diselesaikan secara bersama. Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan dikelola oleh guru PAI sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme, serta menghimpun dan menyalurkan aspirasi anggotanya.

Terbentuknya AGPAII, mula-mula berawal dari upaya pengumpulan para guru PAI dari berbagai sekolah umum pada Maret 2007. Jumlah guru PAI pada saat itu sebanyak 235.000 orang, yang tersebar di berbagai sekolah umum di seluruh Indonesia, dari mulai jenjang Taman Kanak-kanak hingga sekolah menengah atas (SMA). Hasil dari pengumpulan ini terbentuknya kepengurusan KKG PAI di tingkat SD, serta kepengurusan MGMP PAI di tingkat SMP dan SMA secara nasional. Pada waktu itulah juga disepakati terbentuknya Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia yang disingkat dengan nama AGPAII.

Organisasi guru PAI yang independen ini resmi dan mendapatkan pengakuan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Tergabung di dalamnya guru yang berstatus PNS atau honorer di berbagai tingkat pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai menengah atas. AGPAII tidak membedakan status guru tertentu, semuanya sama untuk saling bantu-membantu dalam menyukseskan tujuan bersama. Pada saat ini telah memiliki jaringan di 34 provinsi yang terwakili oleh Dewan Pimpinan Wilayah (DPW). Masing-masing DPW membawahi Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di masing-masing kota atau kabupaten. Jumlah DPD AGPAII sebanyak 315 yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Dari DPD diturunkan lagi ke Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di tingkat kecamatan. Namun untuk tingkat DPC, kepengurusan AGPAII belum tampak masif. Hanya saja setiap kali ada acara di tingkat DPW atau DPD, biasanya pengurus KKG PAI SD, pengurus MGMP PAI SMP, atau pengurus MGMP PAI SMA, bertugas untuk

---

<sup>5</sup> Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.18

mensosialisasikan kepada anggota-anggotanya. Semisal di Kabupaten Gresik, DPD AGPAII Gresik memfasilitasi guru PAI untuk tergabung di grup Telegramnya setelah ada acara Workshop.<sup>6</sup>

AGPAII berperan serta memperjuangkan hak-hak guru PAI khususnya dalam aspek profesinya dan kesejahteraannya. Hal ini sesuai yang tertuang dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 41 ayat 2 disebutkan, organisasi profesi berfungsi untuk memajukan profesi, peningkatan kompetensi, karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam acara bertema "Peningkatan Guru PAI Bidang IT (Pemanfaatan Aplikasi AGPAII Digital dalam PBM Daring), Bapak Drs. Rahmat Fitri, HD, MPA, selaku Kepala Dinas Pendidikan Aceh mengakui kerja nyata AGPAII yang bergerak secara massif dan terstruktur.<sup>8</sup>

Di zaman serba digitalnya, Asosiasi guru Pendidikan Agama Islam Indonesia menunjukkan eksistensinya dengan memunculkan AGPAII Digital. Program yang selaras dengan tren perkembangan zaman yang serba digital ini, diluncurkan pertama kali pada tahun 2019. Kemunculan AGPAII Digital memperkenalkan *Learning Management System* (Sistem pengelolaan pembelajaran) Guru PAI Indonesia, serta *Learning Community* (komunitas pembelajaran) Guru PAI Indonesia.

Guru PAI ikut serta dalam *Learning Community* melalui aplikasi KTA AGPAII. Guru PAI mendaftarkan keanggotan AGPAII secara *online* melalui aplikasi KTA AGPAII. Prosedur pendaftarannya cukup mudah. Langkah awal, guru mengunduh aplikasi kartu tanda anggota tersebut di playstore. Selanjutnya guru melakukan registrasi dengan memasukkan data berupa nama, email, dan password. Klik menu "daftar". Kemudian guru melakukan pembayaran melalui Gopay atau mentransfer uang sejumlah Rp. 35.000,- ke nomor *virtual account* sebagai kontribusi keanggotan. Setelah berhasil melakukan pembayaran, guru dapat masuk (*login*) kembali ke aplikasi KTA AGPAII dan menekan menu "konfirmasi". Jumlah uang yang harus dibayarkan tidaklah seberapa memberatkan jika dibandingkan manfaat yang akan didapat guru

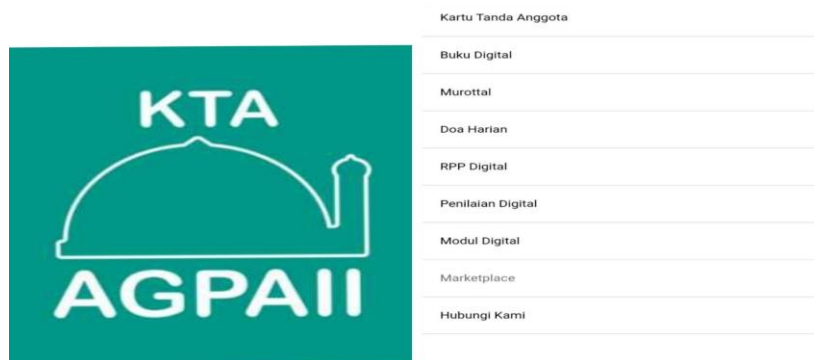
---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Akhmad Yusron, S.Pd.I., guru PAI di UPT SD Negeri 281 Gresik yang merupakan anggota DPD AGPAII Gresik, pada tanggal 20 Maret 2021.

<sup>7</sup> Lihat: Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 41 ayat 2.

<sup>8</sup> Bapak Drs. Rahmat Fitri, HD, MPA, selaku Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh di acara "Workshop PAI Nasional" yang bertempat di Banda Aceh pada tanggal 11 November 2021.

bersangkutan. Setelah itu guru dapat melengkapi akunnya dengan meng-*upload* file Pass Foto. Setelah foto ter-*upload*, guru dapat kembali menambahkan biodata lengkap dengan kalimat motivasi. Untuk mengakhiri pengisian kelengkapan biodata dengan menekan tombol "submit". Guru yang telah mempunyai akun di KTA AGPAII dapat berbagi postingan berupa tulisan singkat, foto kegiatan, media pembelajaran, dan video pembelajaran. Namun untuk sharing video pembelajaran masih terbatas dengan durasi yang pendek. Kedepannya akan di-*upgrade* lagi aplikasi KTA AGPAII agar dapat berbagi dan menayangkan video dalam durasi yang panjang. Guru PAI dapat eksis menampilkan gagasan atau inovasi pembelajaran mereka yang dapat dilihat oleh guru PAI lain. Fitur lain yang dapat dinikmati setelah terdaftar di KTA AGPAII adalah buku digital, *Murottal* Al-Qur'an, dan doa harian. Aplikasi KTA AGPAII dapat tersinkron baik dengan aplikasi Siswa PAI. Media atau video pembelajaran dapat diatur pengaturannya untuk dapat dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi Siswa PAI.<sup>9</sup> Aplikasi ini telah diunduh oleh lebih dari 100 ribu pengguna. Rating aplikasi ini memuaskan mencapai "4.5" dengan ulasan positif dari para pengguna.



**Gambar 1. Tampilan KTA AGPAII**

Menurut Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AGPAII, produk digital hasil karya DPW AGPAII Jawa Tengah yang bekerja sama dengan CV. Ardata Media, memiliki keunggulan yang luar biasa, tersistem rapi, dan dapat diakses oleh semua guru PAI dan Pengawas PAI.<sup>10</sup>

Pada kesempatan lain, beliau mengumumkan bahwa KTA AGPAII telah berhasil *connecting* (menyambung) 103.000 guru PAI yang tersebar di seluruh penjuru

<sup>9</sup> Aplikasi ini dapat diunduh di Playstore dengan nama "AGPAII DIGITAL – Kartu Tanda Anggota".

<sup>10</sup> Sambutan Bapak Dr. Mahnan Marbawi, M.A., selaku Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AGPAII di acara "Workshop PAI Nasional" yang bertempat di Banda Aceh pada tanggal 11 November 2021.

Indonesia. Beliau menargetkan pada akhir tahun 2021 nanti, minimal sudah tergabung dan terkoneksi 200.000 guru PAI dalam wadah media sosial KTA AGPAII.<sup>11</sup> Maju-mundurnya suatu organisasi bergantung peran serta anggotanya. Maka dengan turut membuat KTA, organisasi AGPAII akan selalu eksis untuk memperjuangkan hak-hak anggotanya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Moh. Ghozali, selaku pengurus DPW AGPAII Jawa Timur dalam workshop pemanfaatan AGPAII Digital, Guru PAI yang terdaftar sebagai anggota AGPAII secara resmi melalui KTA AGPAII akan menjadi data yang menjadi pijakan DPP AGPAII dalam memperjuangkan nasib-nasib guru PAI di pemerintah pusat.

Peran AGPAII sebagai organisasi profesi bagi guru PAI salah satu diantaranya adalah pembinaan guru pendidikan agama Islam melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan wawasan keprofesiannya dengan berbagai cara seperti; menyelenggarakan seminar atau workshop bertema pendidikan, mendorong guru PAI dalam membuat inovasi pembelajaran, dan sebagainya.

AGPAII berusaha memajukan guru PAI dalam menjawab tantangan zaman melalui berbagai aplikasi pembelajaran di era digital. Selain aplikasi KTA AGPAII yang telah disebutkan, juga terdapat aplikasi lain yang berhubungan dengan aplikasi KTA AGPAII, seperti; RPP AGPAII Digital, Modul AGPAII Digital, Penilaian AGPAII Digital, dan Aplikasi Siswa PAI Digital. Menurut Ilam Maolani, selaku Instruktur Nasional AGPAII Digital, kelima aplikasi tersebut ditujukan untuk kemudahan guru, peningkatan kompetensi guru, kepekaan guru dalam berbagi, serta mempermudah proses pembelajaran PAI.<sup>12</sup> Kebanggaan tersendiri bagi organisasi ini telah mampu mengembangkan aplikasi berbasis digital.

Melalui aplikasi RPP Digital, diharapkan guru PAI terpacu dalam memberikan pembelajaran yang bermutu sesuai konsep yang tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Secara administrasi pendidikan, Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk tanggung jawab guru sebelum melaksanakan proses

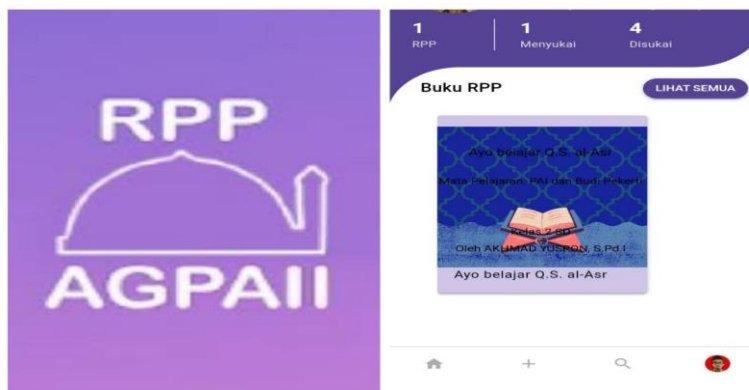
---

<sup>11</sup> Sambutan Bapak Dr. Mahnan Marbawi, M.A., selaku Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AGPAII di pada acara tanggal 27 Maret 2021.

<sup>12</sup> Illam Maolani, "Membedah Isi Lima Aplikasi AGPAII Digital", dapat diakses di <https://www.agpaa.org>

pengajaran. Tuntutan pembuatan RPP yang harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, harus dipatuhi oleh guru, termasuk guru PAI.

Melalui aplikasi RPP AGPAII Digital guru PAI dapat mempublikasikan RPP hasil karya mereka untuk dilihat, mendapatkan apresiasi, saran, atau masukan dari sesama guru PAI atau pengawas PAI. Uniknya RPP yang dibuat di dalam aplikasi RPP AGPAII dapat diberi sampul yang menarik. Hal ini dapat memberikan inspirasi dan menumbuhkan *ghirrah* (semangat) guru PAI dari seluruh penjuru Indonesia untuk berlomba-lomba menampilkan yang terbaik. RPP AGPAII memudahkan guru PAI mencari referensi RPP yang sesuai dengan konsep kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Konten yang terdapat di RPP dapat dikembangkan dalam bagian kegiatan pembelajaran sesuai situasi kondisi peserta didik. Apresiasi dengan mendapati tanda “like” dari sesama guru PAI atau pengawas PAI memberikan kebanggaan tersendiri. Aplikasi RPP Digital ini dapat diakses manakala guru terlebih dahulu mendaftar di KTA AGPAII. Bilamana peran ini dapat terwujud dengan baik tentu dapat menepis anggapan sebagian kalangan yang menganggap guru PAI dengan predikat “mengajar asal-asalan”.



**Gambar 2. Tampilan RPP AGPAII**

Aplikasi Modul AGPAII Digital juga membantu guru PAI untuk mempersiapkan bahan ajar yang berkualitas bagi peserta didiknya. Bahan berupa modul tentu sangat membantu, terlebih menghindarkan guru dari kebingungan dalam mencari referensi dari materi pembelajaran yang akan diajarkan. Modul yang dibuat sesama guru PAI lebih terjamin kontennya daripada materi ajar PAI yang tersebar di internet, karena akan terlebih dari komentar yang didapatkannya saat dibagikan. Bagi guru yang membuat adalah upaya latihan untuk membuat karya yang diajukan angka

kepercayaannya saat pengusulan kenaikan pangkat. Menu yang terdapat dalam pembuatan modul di aplikasi Modul AGPAII, yaitu; pilihan sampul, identitas penulis, ringkasan, daftar isi, dan konten (isi).

Penilaian AGPAII Digital merupakan media penilaian yang berbasis *online* yang memudahkan guru untuk mengelola tugas dan menyajikan soal-soal secara jarak jauh. Di aplikasi Penilaian AGPAII terdapat 5 (lima) menu utama, diantaranya; Beranda, Buat Soal, Rakit soal, Hasil, dan Profil. Pada menu buat soal, guru dapat membuat soal dengan terlebih dahulu mengisi kelas, kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator dan materi pembelajaran. Selanjutnya guru dapat memilih bentuk soal yang diinginkan, seperti; pilihan ganda, isian singkat, atau uraian. Pada menu rakit soal, guru dalam membuat paket soal dapat mengambil dari soal buatan guru sendiri atau soal-soal yang terdapat pada paket soal buatan guru lain. Sebelum guru dapat merakit soal, terlebih dulu guru harus mengisi kolom kelas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, nama kegiatan penilaian, topik, tahun pelajaran, dan semester. Menu selanjutnya adalah hasil. Paket soal yang telah dibuat atau dirakit oleh guru, dibagikan ke peserta didik melalui link. Di aplikasi Siswa PAI, peserta didik dapat mengerjakan soal yang telah dibagikan gurunya, Pada menu ini, hasil atau perolehan skor pekerjaan peserta didik dapat ditampilkan. Guru juga dapat melihat jumlah peserta didik yang mengerjakan. Hasil perolehan skor juga dapat diunduh dalam format Excel.

Peserta didik juga dapat menjadi pengguna AGPAII Digital melalui aplikasi Siswa PAI. Aplikasi yang diperuntukkan khusus untuk peserta didik ini, dapat dioperasikan secara gratis. Mengingat peserta didik bukanlah anggota AGPAII, melainkan sebagai sasaran program AGPAII Digital ini. Setelah mengunduh aplikasi ini, peserta didik hanya perlu memasukkan alamat email dan password untuk registrasi akun pengguna. Menu yang tersaji dari aplikasi Siswa PAI adalah Kerjakan soal, Latihan Soal, Latihan mandiri, Diskusi, dan Materi. Ditambah lagi terdapat Notifikasi, Nama Siswa, Ranking, Statistik, dan Tantangan harian. Pada menu Kerjakan soal, terdapat 2 bagian, yaitu; Belum selesai dan Selesai. Melalui menu ini, peserta didik dapat mengerjakan paket soal yang telah dibuat atau dirakit oleh guru. Peserta didik dapat mengetahui skor hasil pengerjaan soal secara langsung usai mengklik sub menu selesai. Untuk memperkaya pengetahuan, peserta didik dapat memilih menu Latihan mandiri, dimana mereka dapat mengerjakan paket soal yang telah dibagikan guru PAI



lain secara mandiri. Tidak hanya menghubungkan antara guru dan peserta didik, aplikasi Siswa PAI membuka ruang koneksi antara siswa satu dengan siswa lainnya melalui menu Diskusi. Pada menu ini, peserta didik juga dapat bertanya jawab, menyukai, dan memberikan komentar melalui *postingan* mereka.



**Gambar 3. Tampilan aplikasi Siswa PAI**

Kelima aplikasi tersebut amat dibutuhkan terutama pada masa pandemi yang menuntut guru menyelenggarakan pembelajaran secara Daring (dalam jaringan). Aplikasi Penilaian AGPAII menuntut sinkronisasi dengan aplikasi Siswa PAI sebagai media penerima evaluasi pembelajaran yang dibagikan oleh guru melalui aplikasi Penilaian AGPAII Digital. Hanya saja aplikasi Modul AGPAII dan Penilaian AGPAII Digital dapat digunakan secara optimal setelah guru mempunyai akun di KTA AGPAII dan mentransfer uang sejumlah Rp.65.000,- sebagai kontribusi terhadap pengembangan organisasi.

Ketersambungan antara aplikasi KTA AGPAII, RPP AGPAII Digital, Modul AGPAII, dan Penilaian AGPAII, merupakan *Learning Management System* yang menunjukkan kecanggihan AGPAII Digital. AGPAII adalah satu-satunya organisasi profesi pendidik yang memiliki komunitas pembelajaran dan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis digital. Pencapaian ini menunjukkan AGPAII sebagai organisasi profesi yang maju, modern dan mandiri. Menurut Dr. Mahnan Marbawy, M.A., AGPAII merupakan infrastruktur digital yang menjadi *re-engineering* pendidikan Islam sekaligus menjadi jawaban terhadap tantangan era revolusi 4.0<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sambutan Dr. Mahnan Marbawi, selaku Ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) AGPAII di pada tanggal 27 Maret 2021.

Dua bulan mendatang, AGPAII menargetkan akan merilis *AGPAII Meet* yang dapat memfasilitasi pembelajaran interaktif secara online antara guru dan peserta didik. Sehingga tidak ketergantungan dengan aplikasi *Zoom Meeting* dan sebagainya.

Menurut Muhammad Ahsan, program AGPAII mengajar adalah bentuk kepedulian AGPAII terhadap pelayanan kepada peserta didik. Meskipun dalam situasi pandemi Covid-19, pembelajaran PAI di semua jenjang pendidikan mulai dari Pra-sekolah sampai menengah atas harus tetap berjalan dengan baik dan *meaningful* (bermakna). Adapun program AGPAII belajar adalah bentuk pelayanan AGPAII kepada Pengawas PAI atau guru PAI untuk meningkatkan kapasitas untuk terus belajar sehingga pembelajaran PAI pada masa *New Normal* ini dapat terus meningkat dari segi kualitas dan efisiensinya.<sup>14</sup>

Banyak guru PAI sebelum adanya Pandemi belum merasa butuh dengan AGPAII Digital, namun setelah pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah (BDR) berhasil memaksa para guru untuk lebih akrab dengan dunia digital. Guru PAI seharusnya jauh-jauh hari sebelum adanya pandemi Covid-19, harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Seperti diketahui proses pembelajaran dipindahkan dari sekolah ke rumah sejak Maret 2020. Termasuk mata pelajaran PAI, tentunya lebih membanggakan dapat mendayagunakan sumber daya yang dimiliki sendiri yaitu AGPAII Digital. Terlebih kondisi saat ini peserta didik sejak dini sudah familiar dengan teknologi *gadget* yang canggih, tentu menjadi tuntutan guru PAI menyesuaikan situasi yang terjadi.

Digitalisasi pendidikan agama Islam melalui program AGPAII Digital sebagai alat korespondensi telah mempersiapkan guru PAI dalam era pembelajaran berbasis CBT (*Computer Based Technology*). Terlebih adanya pemberlakuan Assesmen Ketuntasan Minimum yang memerlukan teknologi komputer sebagai sarana utamanya. Kesiapan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat komputer mutlak harus terpenuhi. Dengan adanya Program AGPAII Digital dapat mempermudah pengkondisian (*performance support materials*). Dengan program AGPAII Digital, guru dapat *up-grading* dengan situasi pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap dunia pendidikan. *Up-grading* merupakan salah satu usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan guru tentang suatu masalah tertentu. Guru

---

<sup>14</sup> <https://humas.jatengprov.go.id>.

berperan sebagai fasilitator dengan memberikan layanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan pembinaan profesionalisme guru yang dikemukakan oleh Suparlan, bahwa pembinaan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya: *Pertama*, peningkatan kualifikasi melalui jenjang pendidikan formal; *Kedua*, peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan; *Ketiga*, peningkatan kompetensi melalui kegiatan yang dirancang oleh organisasi profesi; dan *Keempat*, belajar mandiri.<sup>16</sup>

Banyak kalangan mengapresiasi kemunculan AGPAII Digital yang bertujuan meningkatkan kapasitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di tengah pandemi. Seperti yang disampaikan Wakil Gubernur Jawa Tengah, Bapak Taj Yasin Maimoen bahwa AGPAII mampu memberikan contoh untuk tidak berhenti belajar. AGPAII adalah program berbasis digital pertama kali di Indonesia yang sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam terutama di Jawa Tengah. Digitalisasi perlu diterapkan di semua bidang termasuk pendidikan. Beliau menghimbau kepada semua tenaga pengajar untuk menguasai teknologi digital guna meningkatkan kualitas sekaligus mempermudah pelaksanaan belajar dan mengajar.<sup>17</sup>

Peran AGPAII yang amat diharapkan oleh para guru PAI honorer adalah membantu mereka secara resmi terdata di Dapodik sesuai dengan database KTA AGPAII. Guru Non-PNS diperjuangkan untuk mendapatkan kesejahteraannya, baik melalui gaji insentif daerah atau kesempatan dapat mengikuti sertifikasi guru. Namun permasalahan yang terjadi para GTT (guru tidak tetap) tidak menyadari kepedulian AGPAII terhadap nasib mereka karena kurangnya sosialisasi.

Melalui AGPAII ini juga menjadi wadah untuk menyampaikan permasalahan termasuk meminta transparansi dalam penanganan administrasi tanpa iuran/pungutan, seperti; informasi waktu pemberkasan sertifikasi, pencairan sertifikasi (TPP), dan sebagainya. Jika tidak melalui wadah organisasi seperti ini tentu guru tidak berani menyuarakan keberatan yang mereka derita selama ini. Di Manado, pengurus AGPAII beraudiensi dengan anggota Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

---

<sup>15</sup> I Gede Sedana Suci, dkk., *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*, Banyumas: Pena Persada, 2020, hlm.17

<sup>16</sup> Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008, hlm. 182

<sup>17</sup> <https://humas.jatengprov.go.id>.

Sulawesi Utara untuk membahas pentingnya membangun kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat, instansi dan lembaga terkait guna peningkatan wawasan dan kompetensi serta perbaikan nasib guru.<sup>18</sup>

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) dalam formasi satu juta guru PPPK yang tidak menyertakan guru pendidikan agama. Program tersebut mengabaikan nasib ratusan ribu tenaga pendidik yang telah mengabdikan rata-rata di atas 15 tahun. Termasuk yang saat ini diperjuangkan oleh AGPAII adalah pemerjuangan guru-guru PAI untuk dapat mengikuti seleksi pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK).

Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam (DPP AGPAII), meminta Komisi X dan Komisi VIII memperjuangkan kesempatan GPAI sebagai anggotanya agar dapat mengikuti seleksi program pemerintah untuk mengangkat nasib guru honorer tersebut. Saat ini ada 120 ribu guru PAI non-PNS dan guru pendidikan agama lainnya yang menantikan kesempatan ikut seleksi satu juta guru PPPK. Sejumlah guru PAI non PNS tersebut tidak mendapatkan akses atau tidak terakomodir dalam program rekrutmen satu juta guru PPPK oleh pemerintah.

Menanggapi hal tersebut, Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda menjanjikan perpanjangan waktu verifikasi validasi guru honorer untuk rekrutmen PPPK. Sementara Wakil Ketua Komisi VIII, Dr. Ace Hasan Syadzily, menyampaikan masalah kebijakan atau regulasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) harus disinkronkan terkait pengelolaan dan pembinaan pendidikan agama. Selain itu data yang dikelola Kemenag melalui aplikasi EMIS serta SIAGA Pendis belum terintegrasi ke data rekrutmen PPPK dari Dapodik.

Perjuangan AGPAII tidak berhenti disitu saja, organisasi yang berusia 14 tahun ini kukuh memperjuangkan sertifikasi bagi guru PAI di sekolah swasta dan guru PNS di sekolah negeri. Pentingnya perbaikan tata kelola program Pendidikan Profesi Guru (PPG) agar dapat menambah kuota dan kapasitas pelaksanaannya. Pada saat ini kuota PPG untuk guru PAI hanya berjumlah 5000 orang. Sementara yang mengantri untuk dapat melaksanakan program (bagi guru yang sudah lulus pretest) sebanyak 32.000

---

<sup>18</sup> Cahya Sumirat, "Sambangi DPRD Sulut, AGPAII Bahas Nasib Guru hingga Radikalisme dan Intoleransi", dapat diakses di <https://sulut.inews.id>

GPAI. Di bawah mereka, masih banyak yang belum dapat mengikuti pretest lebih dari 60.000 GPAI. Fenomena ini amat disayangkan terutama bagi guru PAI yang sudah berumur, kesempatan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupannya sangat kecil.<sup>19</sup> Program PPG yang merupakan diklat yang harus ditempuh untuk mendapatkan sertifikasi pendidik, harus ditambah koutanya agar guru mudah mendapatkan kesempatan tersebut. Menurut Masnur Muslich, sertifikasi merupakan hak guru dalam pemenuhan kesejahteraannya untuk meningkatkan profesionalisme. Terlebih mereka sudah memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, ditambah masa kerja mereka selama bertahun-tahun.<sup>20</sup>

Dalam kesempatan di forum workshop pemanfaatan aplikasi AGPAII Digital, Bapak Muhammad Ghozali, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua DPW AGPAII Jawa Timur menyampaikan bahwa AGPAII adalah organisasi profesi yang selangkah lebih maju dibanding organisasi profesi lainnya. Organisasi yang fokus membawahi para guru guru PAI. AGPAII memperjuangkan nasib guru PAI baik itu kesejahteraan bagi guru PAI honorer, penambahan kouta PPG dalam jabatan, dan pengangkatan guru PAI untuk mengikuti seleksi PPPK. Beliau mengajak guru-guru PAI di kabupaten Gresik untuk berpartisipasi aktif di komunitas penampung aspirasi guru PAI tersebut.<sup>21</sup>

Guru pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan umum berbeda dengan guru lainnya. GPAI hidup di "dua alam", punya tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama. Hal ini berkaitan dengan kewajiban administrasi yang harus mereka kerjakan. Semisal guru PAI di Kabupaten Gresik dalam administrasi yang berkaitan dengan kepegawaian mereka harus mengisi data di aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) milik Kemendikbud dan Gresik PD SERU (Pangkalan Data Siswa, Sekolah, Guru) milik Dinas Pendidikan di kabupaten Gresik. Selain itu guru PAI memiliki kewajiban administrasi milik Kemenag seperti EMIS dan SIAGA Pendidis.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> <https://www.pasundanekspres.co>

<sup>20</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.hlm.2

<sup>21</sup> Workshop bertajuk "Pemanfaatan AGPAII Digital dalam Pembelajaran dan Penilaian Jarak Jauh bagi Guru PAI" yang diselenggarakan oleh DPD AGPAII Gresik, pada tanggal 29-30 Januari 2021 secara online.

<sup>22</sup> Huba, "DPR Bakal Panggil Gus Yaqt terkait Guru Agama yang tak Bisa Ikut Rekrutmen PPPK" dapat diakses di <https://www.pasundanekspres.co>

Menurut Schein -sebagaimana yang dikutip oleh Yasaratodo Wau- bahwa guru dianggap sebagai sebuah profesi karena memiliki ciri-ciri salah satunya adalah menjadi anggota organisasi profesional sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu.<sup>23</sup>

Melalui wadah AGPAII ini juga dapat membekali guru PAI dalam menjawab persoalan yang sedang berkembang di masyarakat, terlebih menyangkut isu SARA dan terorisme. Guru PAI tidak boleh berpikir sempit dengan membatasi keilmuannya dengan membaca buku teks pelajaran semata. Namun guru PAI harus berpandangan luas dan berpikir global untuk turut memikirkan persoalan yang terjadi di masyarakat luas. Peran guru PAI yang menjadi salah satu sumber pengetahuan agama anak didik. Guru juga sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter peserta didik yang tentunya kedepannya menjadi generasi penerus cita-cita luhur bangsa Indonesia. Kepedulian terhadap nasib dan masa depan bangsa perlu mendapatkan perhatian penuh dari semua pihak. Generasi muda sebagai aset penerus estafet pembangunan Negara ini mesti dipersiapkan dengan baik dari sisi mental dan spiritual.

Sebagaimana yang disampaikan oleh mantan Menteri Agama RI, Bapak H. Lukman Hakim Saifudin di tengah sambutannya dalam Mukernas ke-3 DPP AGPAII. Beliau berpesan kepada guru terutama guru PAI untuk menjadi agen toleransi, menebarkan pesan kelembutan, dan menanamkan sikap saling menghargai dalam berbangsa dan bernegara, mempromosikan Islam sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang antar sesama manusia.

Guru PAI menjadi pelopor moderasi di sekolah. Pengarusutamaan moderasi beragama amat penting karena menyangkut tentang akidah yang berhubungan dengan solidaritas dan keutuhan keberagaman di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Guru PAI harus memahami pemahaman yang utuh tentang Islam yang moderat. Dalam falsafah luhur Bangsa; Pancasila, agama dan budaya bangsa memiliki mutualisme yang patut dijaga. Agama memberi jiwa religius pada kebudayaan, dan kebudayaan memberi ruang kontekstualisasi ajaran agama. Keduanya tidak dapat jauh apalagi dipertentangkan. Menjadi religius tidak berarti menanggalkan budaya, dan menjadi berbudaya tidak berarti bertentangan dengan agama.

---

<sup>23</sup> Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*, Unimed: Unimed Press, 2017, hlm. 8

Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mencintai kedamaian, guru harus mempunyai keyakinan meneladani Rasulullah saw. yang dimanapun beliau berada selalu membawa senang rahmat (kasih sayang). Bilamana keyakinan terhadap moderasi beragama selalu ditanamkan dan dibiasakan, secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir (*manhaj*) seorang guru. Sehingga ajaran agama yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam benar-benar menumbuhkan sikap cinta damai peserta didik.<sup>24</sup>

Eksistensi AGPAII sebagai organisasi profesi juga diakui secara nasional dan internasional. Hal ini terbukti saat pengurus AGPAII diundang untuk mengikuti acara Workshop bertajuk "*Regional workshop on Religious Education and Prevention of Violent Extremism in Diverse Societies in Southeast Asia: Lessons Learned and Best Practices*". AGPAII sebagai organisasi yang mempunyai peran strategis terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan keagamaan di sekolah dalam menangkal paham radikal, Menurut Muhammad Ikhsan, selaku ketua DPW AGPAII Sulsel. Pertemuan ini sangat membantu para GPAI dan khususnya bagi AGPAII untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi penerapan pendidikan Islam di sekolah serta dapat dijadikan masukan untuk menentukan visi misi serta pengembangan AGPAII ke depannya. Kegiatan ini juga dapat menambah pengalaman dan wawasan secara global terkait penerapan pendidikan agama dalam menangkal paham radikal di lingkungan lembaga pendidikan.<sup>25</sup>

AGPAII bekerjasama dengan *The Asia Foundation* menciptakan program yang bernama *Preventing Violence Extremism* (Pencegahan tindak Kekerasan) di sekolah. Program kemitraan ini didesain dalam rangka menguatkan upaya pencegahan tindak kekerasan (*Preventing Violence Extremism*) di kalangan pelajar dalam rangka pewujudan Sekolah Damai.

Program AGPAII sebagai tindak lanjut dari upaya pencegahan tindak kekerasan adalah "Sekolah Damai".<sup>26</sup> Program ini memberikan dan menghargai hak pendidikan semua anak, tanpa memandang latar belakang suku, ras dan agama; menjadi sahabat dalam perbedaan dan keberagaman serta selalu menjaga suasana damai; menjunjung

---

<sup>24</sup> Lihat: Aprida Sondang, "Membangun Budaya Damai ...."

<sup>25</sup> H. Sakkar dan Andi A Effendy, "Ketua DPW AGPAII Sulsel Hadiri Undangan Badan Persatuan Bangsa Bangsa (PBB-UNDP)" dapat diakses di <https://www.conveyindonesia.com>

<sup>26</sup> Aprida Sondang, "Membangun Budaya Damai mulai dari Sekolah", dapat diakses di <http://wahidfoundation.org/>

tinggi kedamaian, menghargai perbedaan dan menjaga ikatan persaudaraan di lingkungan pendidikan.

Budaya damai yang dapat dikembangkan dari Sekolah Damai terdapat beberapa tingkatan. Pertama, tingkatan kebijakan dalam budaya sekolah yang dimotori oleh Kepala Sekolah. Kedua, tingkatan budaya kelas, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dimotori oleh GPAI.

Guru PAI dan pengawas PAI yang punya posisi strategis, diminta lebih intens berpartisipasi dalam memberikan pembinaan dengan penuh kasih sayang atas aktivitas atau organisasi siswa. Tiga jalur yang bisa saja menjadi pintu masuk ekstremisme beragama ke sekolah. Pertama, jalur guru. Guru adalah pemegang peran terpenting dalam proses transformasi pengetahuan di sekolah. Kedua, jalur organisasi siswa ekstrakurikuler bidang keagamaan yang mengambil pola mentoring dengan melibatkan aktor yang memiliki ikatan atau jaringan yang memiliki pemahaman keagamaan ekstrens. Ketiga, jalur kurikulum pendidikan. Kurikulum sebagai acuan/rujukan para guru dalam menyampaikan pemahamannya, termasuk kurikulum pendidikan agama atau materi sisipan yang diberikan pada saat mengajarkan mata pelajaran umum.<sup>27</sup>

AGPAII juga memiliki peran dalam mengakrabkan jalinan keakraban sesama guru PAI melalui aktivitas keagamaan. Sebagai contoh pada tanggal 19 Februari 2021, DPD AGPAII Gresik menyelenggarakan acara doa bersama secara online untuk keselamatan bangsa dari Pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini. Acara yang diselenggarakan melalui *Zoom meeting* ini disambut baik oleh guru-guru PAI di kabupaten Gresik.

Fungsi AGPAII sebagai tempat terhimpunnya segenap guru PAI yang menjunjung tinggi ajaran Islam yang *rahmah li al-amin*, tidak ada unsur politik praktis, secara aktif menjaga, memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dijiwai semangat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial yang kuat serta sejahtera lahir-batin, dan kesetiakawanan organisasi baik nasional.

AGPAII bertugas membina serta mengembangkan sikap, perilaku, dan keahlian agar para guru PAI mampu melakukan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab, dan dapat diharapkan serta dapat diandalkan oleh bangsa dan negaranya. Hal ini

---

<sup>27</sup> <https://www.rm.id>



sebagaimana yang disampaikan Dr. Mahnan Marbawi, M.A., guru berfungsi melakukan *community development* dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi di sekolah. Guru PAI dituntut memiliki wawasan yang luas sehingga mampu menjelaskan tentang keberagaman agar masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan baru.

Guru yang profesional merupakan pilar utama dalam upaya menyukseskan Pendidikan. Tanggung jawab sebagai pendidik yang mereka penuhi secara optimal, pada gilirannya akan menjadi tulang punggung pembangunan bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, kematangan interpersonal, kesetiakawanan sosial, kompetensi professional dan pedagogik, semuanya ditingkatkan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Program yang menandai keberhasilan AGPAII sebagai organisasi profesi adalah AGPAII Summit. AGPAII Summit adalah visualisasi capaian organisasi pemersatu guru PAI ini dari awal berdirinya tahun 2007 sampai 2021 ini, berikut tahapan program yang sedang dijalankan. AGPAII Summit menjadi bagian penting dalam kerangka pencitraan keorganisasian AGPAII.

AGPAII SUMMIT menandai capaian program AGPAII dalam memberikan bantuan hukum, peningkatan kapasitas program, pengembangan *planning* program, seperti; AGPAII PROPERTY, AGPAII VILLAGE, AGPAII WAKAF, AGPAII E-COMMERCE, AGPAII MODERAT dan lain sebagainya. Semarak untuk meramaikan program AGPAII Summit dengan membuat kampanye digital melalui aplikasi Twibonnize. Diharapkan seluruh anggota AGPAII dari seluruh penjuru tanah air menampilkan twibon-nya dalam status media sosialnya, seperti di; Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram, Telegram, Twitter, dan sebagainya.

### C. Kesimpulan

Asosiasi guru pendidikan agama Islam Indonesia (AGPAII) merupakan organisasi profesi punya peran penting dalam peningkatan kompetensi dan upaya memperjuangkan kesejahteraan guru PAI. Keberhasilan AGPAII ditunjukkan dengan program AGPAII Digital. Aplikasi KTA AGPAII adalah salah satu AGPAII Digital yang punya peran sebagai *Learning Community*. Aplikasi RPP AGPAII dapat dimanfaatkan untuk memudahkan guru membuat konsep rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai tuntutan administrasi mengajar. Aplikasi Modul AGPAII dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan mengajar. Aplikasi Penilaian AGPAII sebagai media evaluasi pembelajaran dan peserta didik dapat mengerjakannya melalui aplikasi Siswa PAI. Ketersambungan antar aplikasi AGPAII Digital menunjukkan peran sebagai *Learning Management System* yang sangat membantu guru dalam kegiatan pengajaran PAI terutama di masa Pandemi. Program-program AGPAII lainnya seperti; Moderasi di Sekolah, Sekolah Damai, *Preventing Violent Extremism*, dan AGPAII Summit. Eksistensi AGPAII juga diwujudkan dengan kepedulian terhadap masyarakat, bangsa, dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Muslich, Masnur, 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sedana S., I Gede, dkk., 2020. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*, Banyumas: Pena Persada.

Soetjipto dan Raflis, Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suparlan, 2008. *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Wau, Yasaratodo. 2017. *Profesi Kependidikan*, Unimed: Unimed Press.

Yuniastutik, Lilik.2013. "Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang", Volume 1, Jurnal Pendidikan.

Workshop bertajuk "Pemanfaatan AGPAII Digital dalam Pembelajaran dan Penilaian Jarak Jauh bagi Guru PAI, yang diselenggarakan oleh DPD AGPAII Gresik secara online pada tanggal 29-30 Januari 2021.

<https://agpaa.org>

<https://tirasnusanantara.com>

<https://humas.jatengprov.go.id>

<https://www.pasundanekspres.co>

<https://youtu.be>

<https://www.conveyindonesia.com>

<http://wahidfoundation.org>

<https://www.rm.id>